

OPTIMALISASI PERAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH GUNA MENINGKATKAN BUDAYA MINAT BACA PESERTA DIDIK SMA XAVERIUS 5 BELITANG

Andreas Waluyo¹ & Andi Khaerun Nisa²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Terbuka

²Institut Agama Islam Negeri Parepare

Correspondence email: andreaswaluyo678@gmail.com

Abstract

A low reading culture can describe a country from its identity. This is all illustrated by the lack of visitors in the library, especially the school library. In this study the aim was to analyze the optimization of the role of the Xaverius 5 Belitang Senior High School library in fostering students' interest in reading. The method used is qualitative with narrative type and observation and interview techniques. The results of the research show that the Xaverius 5 Belitang High School Library is slowly starting to carry out various activities in order to increase students' interest in reading through optimizing the role of the library, namely: Mobile Reading Program, One Page Reading, and Book Reviews or reviewing book readings. Apart from that, the library also created a Library Reading Terrace, namely providing bookshelves on the library terrace. Therefore, libraries experience several obstacles in optimizing the role of the library, namely limited funds to purchase reading books, limited library space conditions, and unattractive library room design..

Keywords: Reading Interest; Service Optimization; School Library

Abstrak

Budaya membaca yang rendah dapat menggambarkan suatu negara dari jatidirinya. Ini semua tergambar dari sepi pengunjung di perpustakaan khususnya perpustakaan sekolah. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi peran perpustakaan SMA Xaverius 5 Belitang dalam menumbuhkan minat baca peserta didik. Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan jenis naratif dan teknik observasi serta wawancara. Hasil penelitian menunjukkan Perpustakaan SMA Xaverius 5 Belitang perlahan mulai melakukan berbagai macam kegiatan dalam rangka meningkatkan minat baca peserta didik melalui optimalisasi peran perpustakaan, yaitu: Program Membaca Keliling, Membaca Satu Lembar, dan Bedah Buku atau meresensi buku bacaan. Selain itu, perpustakaan juga membuat Teras Baca Perpustakaan yaitu penyediaan rak buku di teras perpustakaan. Meskipun demikian, perpustakaan mengalami beberapa kendala dalam optimalisasi peran perpustakaan, yaitu keterbatasan dana untuk membeli buku-buku bacaan, kondisi ruang perpustakaan sempit, dan desain ruangan perpustakaan yang kurang menarik.

Kata Kunci: Minat Baca; Optimalisasi Layanan; Perpustakaan Sekolah

A. Pendahuluan

Membaca berarti mendalami sebuah teks yang tertulis (Magfirah, 2018). Oleh karena itu, membaca adalah kegiatan dimana seseorang memperhatikan kosa kata, isi tertulis atau struktur kalimat teks untuk mengenali makna dari sebuah informasi yang terkandung dalam teks. Pada dasarnya, membaca merupakan sebuah kecakapan mengucapkan suatu teks dan mengerti isinya (Tahmidaten & Krismanto, 2020). Kecakapan ini merupakan hal penting untuk memperoleh pengetahuan serta informasi (Putri, Arini, & Sumantri, 2019). Membaca dapat membuka wawasan dunia, maka dari itu membaca merupakan asal informasi yang utama dan penting. Perpustakaan merupakan sarana belajar yang amat penting bagi masyarakat khususnya dalam bidang pendidikan.

Kehadiran perpustakaan membuat peserta didik dapat melengkapi ilmunya serta menerapkan dalam menunjang belajar dan mengajar (Novitasari, Muazza, & Masbirorotmi, 2021). Perpustakaan merupakan fasilitas belajar di sekolah untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik (Umar, 2013). Hal itu sejalan dengan Undang-Undang tentang Perpustakaan Nomor 42 Tahun 2007 Pasal 3 bahwa perpustakaan merupakan sarana pendidikan, riset, konservasi, informasi serta hiburan guna menambah kemampuan potensi dan kekuatan dari negara.

Perpustakaan sekolah yang memiliki nilai guna baik adalah perpustakaan yang dapat memupuk rasa sayang terhadap pemahaman dan memiliki sarana prasarana yang sempurna. Perpustakaan yang memiliki sarana prasarana lengkap mendorong rajin membaca karena perpustakaan tanpa peralatan yang baik menyebabkan kurangnya peserta didik untuk berkunjung ke perpustakaan. Perpustakaan bukan hanya sebuah institusi. Perpustakaan memegang peranan penting sebagai sarana penyedia informasi bagi masyarakat. Perpustakaan merupakan layanan informasi yang mempunyai misi untuk mengendalikan, menyatukan, serta mengirimkan kabar yang dibutuhkan oleh pengguna (Rodin, 2013). Selain itu, perpustakaan dapat menjadi tempat hiburan yang baik bagi peserta didik. Meskipun memiliki waktu luang di sekolah, dalam hal ini peserta didik justru harus membiasakan diri untuk membaca buku bacaan di perpustakaan (Niswaty et al., 2020).

Minat merupakan suatu motivasi yang timbul untuk melakukan suatu hal (Rahayu, Winoto, & Rohman, 2016). Keinginan memiliki pengaruh yang amat besar terhadap tindakan, karena orang biasanya melakukan apa yang diminatinya. Orang yang tertarik pada suatu hal cenderung melakukan suatu hal itu secara sendiri tanpa bantuan dari orang yang lain. Hal itu berarti bahwa minat akan sesuatu hal senantiasa diiringi dengan rasa hati yang bahagia dan dilaksanakan secara sadar serta tanpa keterpaksaan. Membaca merupakan proses mengenal suatu hal dan memasukkan makna kata tersebut ke dalam kalimat, sehingga menghasilkan suatu struktur bacaan. Membaca berarti menyerap serta dapat memahami makna-makna yang penting dari bacaan (Tahmidaten & Krismanto, 2020). Memahami berarti mengerti makna dari informasi (Putri, Arini, & Sumantri, 2019). Oleh karena itu, minat baca adalah

perasaan senang membaca dan membangkitkan keinginan untuk membaca tanpa harus dipaksa oleh orang lain. Hal yang meningkatkan ketertarikan membaca yaitu rasa ingin tahu yang mendalam akan pengetahuan, buku bacaan yang menarik serta bermutu, serta ruang lingkup baik di sekolah ataupun di lingkungan keluarga (Rahayu et al., 2016).

Saat ini, kebanyakan orang kurang suka membaca, tetapi mereka cenderung dalam mendengarkan jika ada topik. Menurut Ali Ghufro Mukti (Herfina & Hafiar, 2018), orang Indonesia tidak memiliki ketertarikan dalam hal membaca, karena pada biasanya orang Indonesia jauh lebih suka mendengar berita. Pada bulan Maret tahun 2016, Central Connecticut State University merilis daftar peringkat literasi internasional. Berdasarkan data tersebut, Indonesia menempati peringkat ke-60 dari 61 negara dimana posisi Indonesia persis berada di bawah Thailand (peringkat ke-59) dan di atas Bostwana (peringkat ke-61) (Gewati, 2016). Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa minat baca penduduk Indonesia hanya 30%. Sementara itu, Program Kerja Pembangunan dalam Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP) menyampaikan bahwa tingkat melek huruf penduduk Indonesia kurang dari 65,5%. Sedangkan Malaysia kurang lebih sekitar 86,4%, selain itu Jepang serta Inggris rata-rata memiliki angka melek huruf kurang lebih sekitar 99% (Bangsawan, 2018). Dalam hal penerbitan, Inggris mempublikasikan sekitar 100.000 buku setahun, Malaysia kurang lebih 15.000 buku setahun. Sedangkan dalam hal ini Indonesia hanya mampu mempublikasikan sekitar kurang lebih 8.000 buku dalam setahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas dari membaca dan melek huruf masyarakat Indonesia masih tergolong minim.

Minimnya kultur literasi pada masyarakat Indonesia dapat mempengaruhi mutu negara dan menjadikan negara dapat mengalami ketertinggalan dalam bidang pengembangan ilmu dan pengetahuan. Agar dapat mengejar ketertinggalan itu, bangsa Indonesia harus mampu melatih diri membaca buku di perpustakaan khususnya mulai saat ini. Hal ini dapat dilakukan secara bertahap dari bidang pendidikan terkhusus bagi anak-anak sekolah, dimana umur tersebut adalah generasi emas untuk membiasakan agar peserta didik membaca (Kartika & Purwati, 2020).

Perpustakaan SMA Xaverius 5 Belitang merupakan sarana penunjang informasi khususnya dalam aktivitas belajar mengajar bagi seluruh warga sekolah, baik itu peserta didik maupun tenaga pendidik dan staf/karyawan. Namun pada kenyataannya, sebagian peserta didik di SMA Xaverius 5 Belitang tidak dapat menggunakan waktu luangnya misalnya pada jam istirahat kelas dengan mengunjungi perpustakaan untuk sekedar membaca buku ataupun mengerjakan pekerjaan rumah. Mereka lebih memilih untuk menghabiskan waktu luang untuk bermain. Hal ini, memerlukan perhatian khusus dari kepala sekolah, tenaga pendidik beserta pengelola perpustakaan untuk mengubah perpustakaan sekolah menjadi area yang disukai peserta didik. Perpustakaan dapat menjadi jembatan untuk mengenalkan peserta didik pentingnya membaca dan menumbuhkan keinginan mereka untuk membaca

buku di perpustakaan sekolah. Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan fungsi perpustakaan guna meningkatkan minat membaca peserta didik.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis naratif serta teknik yang digunakan yaitu observasi serta wawancara. Dimana penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai karakter dari sebuah perpustakaan sekolah dalam memperdalam kegemaran membaca peserta didik di SMA Xaverius 5 Belitang. Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan SMA Xaverius 5 Belitang yang beralamatkan di Jl. Belitang-Martapura BK 9, Kabupaten OKU Timur, Provinsi Sumatera Selatan. subjek penelitian ini adalah guru-guru dan staf pengelola perpustakaan. Sumber data penelitian ini diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari kegiatan wawancara kepada staf pengelola perpustakaan, sedangkan data sekunder diperoleh dari data-data dokumen yang diperoleh di lapangan sebagai penunjang penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perpustakaan merupakan tempat penyimpanan dan pengumpulan sumber-sumber informasi, baik berupa buku maupun dokumen penting (Niswaty et al., 2020). Pendidikan dapat diumpamakan sebagai tubuh, sedangkan dalam hal ini perpustakaan adalah hati ataupun jantung. Perpustakaan SMA Xaverius 5 Belitang merupakan salah satu bagian sekolah yang menunjang segala sesuatu kebutuhan akan informasi dan pengetahuan seluruh warga sekolah, baik Peserta Didik maupun tenaga pendidik dan staf/karyawan. Dalam hal ini, perpustakaan berperan utama dalam mendukung serta menunjang aktivitas belajar dan mengajar, sehingga perpustakaan sendiri akan mempunyai arti sangat besar dalam menumbuhkan keinginan dalam membaca, bahkan untuk belajar mandiri atau mencari bahan bacaan yang dibutuhkan bagi peserta didik SMA Xaverius 5 Belitang. Oleh karena itu, perlu digalakkan kultur gemar membaca, dimulai dengan perluasan serta pemanfaatan perpustakaan yang merupakan sumber dari informasi (Ilmi, Wulan, & Wahyudin, 2021).

Pengelola perpustakaan yang diberi hak dan kewajiban agar dapat melaksanakan tugas pengelolaan perpustakaan oleh sekolah adalah Bapak Dedy Setiawan, S.Pd. Tugas utamanya adalah mengajak peserta didik untuk membaca buku di perpustakaan. Perpustakaan SMA Xaverius 5 Belitang buka pada Hari Senin sampai Sabtu dari pukul 07.00-15.00 WIB. Dalam melihat perkembangan daya minat peserta didik ke perpustakaan untuk membaca berikut penulis sajikan data jumlah pengunjung dan peminjam perpustakaan SMA Xaverius 5 Belitang selama 3 tahun terakhir mulai dari tahun 2020, 2021 dan 2022 sebagai acuan penentu dalam melihat minat baca peserta didik SMA Xaverius 5 Belitang.

NO	TAHUN	TOTAL PENGUNJUNG
1	2020	534 Orang
2	2021	7.459 Orang
3	2022	16.120 Orang

Tabel 1. Data Pengunjung Perpustakaan SMA Xaverius 5 Belitang

NO	TAHUN	TOTAL PEMINJAM
1	2020	59 Orang
2	2021	1.092 Orang
3	2022	3.389 Orang

Tabel 2. Data Peminjam Buku Perpustakaan SMA Xaverius 5 Belitang

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa total pengunjung dan peminjam buku di Perpustakaan SMA Xaverius 5 Belitang pada tahun 2020 sampai 2022 mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 jumlah pengunjung dan peminjam buku perpustakaan sangat kecil dikarenakan pada tahun tersebut masih dalam situasi Covid-19 yang mengakibatkan mobilitas sosial di SMA Xaverius 5 Belitang terhambat karena pembatasan interaksi. Sedangkan pada tahun 2021 mulai meningkat karena situasi Covid-19 sudah mulai membaik dan pada tahun 2022 total pengunjung dan peminjam buku di Perpustakaan SMA Xaverius 5 Belitang mulai semakin meningkat, ditambah dengan berbagai program yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca peserta didik di Perpustakaan SMA Xaverius 5 Belitang. Dalam hal ini, semua peserta didik dapat mengunjungi perpustakaan guna membaca atau meminjam buku bacaan, serta, pengelola perpustakaan tidak mengatur jumlah buku yang dapat dipinjam, sehingga jumlah buku yang dapat dipinjam peserta didik tidak dibatasi.

Salah satu bagian terpenting dari perpustakaan adalah koleksi buku. Perpustakaan SMA Xaverius 5 Belitang memiliki koleksi buku fiksi, nonfiksi, referensi, buku pelajaran umum dan buku agama yang cukup banyak untuk menunjang proses belajar mengajar. Selain buku-buku bacaan, terdapat ada pula layanan fasilitas perpustakaan seperti halnya meja baca, kipas angin, rak display buku baru, akses internet gratis, alat musik seperti piano dan gitar, jam dinding, dan layanan otomasi perpustakaan. Dalam hal ini, pihak sekolah juga menyediakan teras baca di halaman perpustakaan untuk mendukung kegemaran membaca yang tidak harus dilakukan di dalam ruangan.

Menurut salah seorang guru di SMA Xaverius 5 Belitang, Ada beberapa faktor peningkat minat baca peserta didik, yaitu: pertama, faktor dari dalam (internal) seperti suatu motivasi peserta didik itu sendiri akan pentingnya ilmu dan pengetahuan. Motivasi dalam hal ini sangatlah penting dalam menjalankan aktivitas. Semakin tinggi motivasi, maka dalam hal ini akan semakin aktif. Motivasi diri dapat digambarkan sebagai pendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan membaca. Motivasi ini dapat mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan antusiasme dalam membaca yang dapat membantu mengembangkan kebiasaan dalam membaca. Membaca juga bukanlah sekedar keinginan, tetapi bisa memperluas wawasan serta pengetahuan peserta didik. Kedua, faktor dari luar (eksternal), yaitu lingkungan baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah dapat meningkatkan minat baca peserta didik. Guru dalam hal ini harus memotivasi peserta didik, begitupun peserta didik menghormati serta mengikuti saran juga nasihat dari guru mereka. Faktor lingkungan keluargapun dalam hal ini juga dapat meningkatkan minat baca, seperti perhatian dari orang tua dan tersedianya bahan bacaan di rumah. Selain itu, dapat juga karena faktor dari pergaulan dengan teman yang ada di sekitarnya.

Adapun faktor yang dapat menyebabkan rendahnya keinginan membaca awalnya adalah faktor dari dalam (internal) yaitu malu membaca, seperti yang dikatakan salah seorang guru, dari sekian peserta didik sebenarnya mereka memiliki membaca yang besar, tetapi mereka merasa malu untuk membaca sendiri karena kemampuan memahami bacaannya yang kurang sementara teman-teman yang lain dapat melakukannya dengan baik. Rasa malu ini berarti bahwa peserta didik sebenarnya memiliki keinginan untuk membaca. Kedua, faktor dari luar (eksternal) seperti perkembangan zaman dan teknologi, dimana manusia saat ini tidak terlepas dari teknologi. Orang dewasa dan anak-anak tidak dapat dipisahkan dari penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan teknologi tersebut dapat memberikan efek yang baik ataupun buruk tergantung pada penggunaannya. Salah satu efek buruknya adalah peserta didik akhirnya lebih senang bermain game dari pada membaca buku.

Menurut Pak Dedy, pengelola Perpustakaan SMA Xaverius 5 Belitang, minat baca peserta didik sebenarnya cukup tinggi, namun masih terdapat kendala dalam mengoptimalkan peran Perpustakaan SMA Xaverius 5 Belitang seperti:

1. Dana terbatas untuk pembelian buku. Buku yang ada di perpustakaan harus dapat mendukung pembelajaran peserta didik. Beberapa peserta didik tidak mau membaca buku yang sama berulang-ulang kali, sehingga dalam hal ini perpustakaan harus menambah buku baru untuk mendorong keinginan mereka untuk membaca.
2. Kondisi ruang perpustakaan yang sempit. Kondisi ruang perpustakaan yang tidak lebar dan besar terkadang membuat peserta didik harus bergantian untuk membaca di perpustakaan dan ketika banyak peserta didik yang berkunjung, ruangan perpustakaan terasa sesak dan sempit.

3. Desain ruangan perpustakaan yang kurang menarik. Dekorasi dan ornamen ruangan perpustakaan yang menawan tentu memiliki daya tarik tersendiri bagi pemustaka. Hal itu secara tidak langsung dapat menumbuhkan minat baca peserta didik dan membuat mereka senang menghabiskan waktu yang lama untuk membaca buku di perpustakaan.

Perpustakaan sekolah merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dengan sekolah karena merupakan salah satu penunjang aktivitas belajar mengajar dan mendorong tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Pengetahuan tidak hanya dapat diperoleh melalui proses belajar dan mengajar di dalam kelas saja, namun fasilitas lain yang dapat dimanfaatkan peserta didik yaitu perpustakaan sekolah. Peserta didik sekolah menengah adalah kalangan yang baik untuk mengajari mereka kebiasaan untuk selalu melakukan hal-hal positif, seperti membaca buku di perpustakaan. Dengan demikian, peserta didik akan rajin mengunjungi perpustakaan tanpa harus dipaksa. Sekolah dalam hal ini harus mampu menjadi fasilitator guna membiasakan peserta didik untuk mulai mencintai serta membiasakan diri membaca buku, dan menjadikan perpustakaan sebagai sarana tempat pemenuhan kebutuhan informasi mereka.

Peran kepala sekolah dan tenaga pendidik sangat diperlukan untuk mengoptimalkan peran perpustakaan agar peserta didik rajin mengunjungi perpustakaan dan tidak beranggapan bahwa membaca itu adalah suatu kegiatan membosankan, melainkan sangat menyenangkan. Oleh karena itu, adapun upaya yang dilakukan oleh Perpustakaan SMA Xaverius 5 Belitang yaitu:

1. Membaca Keliling. Kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh pengelola perpustakaan sekolah mengunjungi Peserta Didik selama kelas pada waktu tertentu. Program membaca ini ditujukan untuk peserta didik kelas X, XI dan XII. Kegiatan ini rutin dilaksanakan oleh pengelola perpustakaan sekolah yaitu dengan mengunjungi peserta didik di kelas pada waktu tertentu. Pengelola perpustakaan membacakan cerita, dongeng dan bacaan lainnya yang berdurasi kurang lebih 20 menit. Membacakan cerita akan membuat peserta didik merasa senang, serta dapat memupuk kemampuan berbahasa serta melatih imajinasi mereka.
2. Membaca Satu Lembar. Program ini merupakan kegiatan dimana mengharuskan semua peserta didik untuk membaca satu lembar buku minimal dalam satu hari. Mereka dapat membaca kapan saja, baik dilakukan saat di sekolah, di perpustakaan, di rumah, dan dimana saja mereka berada. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan ketertarikan serta kegemaran dalam membaca Peserta Didik. Minat ini bisa menjadi suatu kebiasaan, kebiasaan dari membaca ini harus terus dipupuk dan dikembangkan mulai dari sekarang. Harapannya agar peserta didik dapat menanamkan kebiasaan dalam membaca tersebut sampai seterusnya.
3. Bedah Buku. Program ini merupakan program yang dilaksanakan oleh Perpustakaan SMA Xaverius 5 Belitang yaitu dengan melakukan kegiatan resensi buku bacaan seperti novel, cerita pendek dan lain sebagainya, dengan

tujuan untuk mengembangkan wawasan atau pemahaman terhadap buku tersebut. Kegiatan ini bersifat opsional, tetapi siapa pun yang tertarik dipersilakan untuk berpartisipasi. Peserta didik yang berpartisipasi dalam bedah buku ini dan berhasil meresensi buku dengan baik maka akan mendapatkan apresiasi dari sekolah dan perpustakaan. Sedangkan pada saat Hari Libur Nasional seperti Hari Guru Nasional ataupun Hari Aksara Internasional, pihak SMA Xaverius 5 Belitang mengundang narasumber eksternal guna mengisi kegiatan resensi buku tersebut.

4. Pengadaan Teras Baca Perpustakaan. Selain beberapa program perpustakaan tersebut, kepala sekolah bersama dengan dewan guru, dan pengelola Perpustakaan SMA Xaverius 5 Belitang juga menyediakan rak buku di teras perpustakaan dalam rangka meningkatkan pemahaman dan minat baca peserta didik.

D. Kesimpulan

Perpustakaan SMA Xaverius 5 Belitang perlahan mulai melakukan berbagai macam kegiatan dalam rangka meningkatkan minat baca peserta didik melalui optimalisasi peran perpustakaan, yaitu: Program Membaca Keliling, Membaca Satu Lembar, dan Bedah Buku atau meresensi buku bacaan. Program yang dilaksanakan tersebut akhirnya berhasil mengembangkan minat baca peserta didik, sehingga mereka jadi terbiasa untuk membaca buku di perpustakaan dan di rumah mereka masing-masing. Minat baca peserta didik yang relatif tinggi terlihat dari peningkatan jumlah pengunjung perpustakaan dan data peminjaman buku berdasarkan data tahun 2020 sampai tahun 2022. Selain melakukan berbagai kegiatan dalam upaya meningkatkan minat baca peserta didik, perpustakaan juga membuat Teras Baca Perpustakaan yaitu penyediaan rak buku di teras perpustakaan. Meskipun demikian, perpustakaan mengalami beberapa kendala dalam optimalisasi peran perpustakaan, yaitu keterbatasan dana untuk membeli buku-buku bacaan, kondisi ruang perpustakaan sempit, dan desain ruangan perpustakaan yang kurang menarik.

E. Daftar Pustaka

- Bangsawan, I. P. R. (2018). *Minat Baca Siswa*. Banyuwangi: Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, Dan Pariwisata.
- Gewati, M. (2016, August 29). Raih Tiga Medali Emas . *Kompas.Com*, pp. 1–9. Retrieved from <https://edukasi.kompas.com/read/2016/08/29/07175131/minat.baca.indonesia.ada.di>
- Herfina, H., & Hafiar, H. (2018). Evaluasi sikap siswa terhadap perpustakaan sekolah. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 5(2), 95. <https://doi.org/10.24198/jkip.v5i2.12359>
- Ilmi, N., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu*

- Pendidikan*, 3(5), 2866–2873.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.990>
- Kartika, I., & Purwati, R. (2020). Upaya Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 1 Pamengkang Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. *EduBase: Journal of Basic Education*, 1(1), 65. <https://doi.org/10.47453/edubase.v1i1.46>
- Magfirah, T. (2018). Students' Reading and Listening Comprehension Based on Their Learning Styles. *International Journal of Education*, 10(2), 107–113. <https://doi.org/10.17509/ije.v10i2.8028>
- Niswaty, R., Darwis, M., M, D. A., Nasrullah, M., & Salam, R. (2020). Fasilitas Perpustakaan Sebagai Media dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 8(1), 66. <https://doi.org/10.24252/kah.v8i1a7>
- Novitasari, Muazza, & Masbirotmi. (2021). Hubungan Manajemen Perpustakaan dan Peran Guru terhadap Minat Baca Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2459–2469. Retrieved from <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/877>
- Putri, P. N. A. K., Arini, N. W., & Sumantri, M. (2019). Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Berbantuan Media Flip Chart Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 158. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.17762>
- Rahayu, W., Winoto, Y., & Rohman, A. S. (2016). Kebiasaan Membaca Siswa Sekolah Dasar (Survei Aspek Kebiasaan Membaca Siswa SD Negeri 2 Pinggirsari di Desa Pinggirsari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung). *Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, 4, 152–162. Retrieved from <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/download/1752/1699>
- Rodin, R. (2013). Peluang Dan Tantangan Penerapan Otomasi Perpustakaan Di Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 1(1), 73. <https://doi.org/10.24198/jkip.v1i1.9613>
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 22–33. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>
- Umar, T. (2013). Perpustakaan sekolah dalam menanamkan budaya membaca. *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 1(2), 123–130. Retrieved from <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/view/32>